

PENERAPAN DESAIN PEMBELAJARAN TEMATIK INTEGRATIF UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR

Nurkamilah¹, Wulan Noviyanti², Hesty Tri Shafani³
Universitas Muhammadiyah Tangerang
nurkamilah25te@gmail.com , wnoviyanti21@gmail.com

Abstract

This study aims to find out "integrative thematic learning based on sub themes to improve student learning outcomes" In this study researchers used a qualitative approach because the data obtained in the field are data that produce descriptive data in the form of information or information related to the existing title instead in the form of numbers. The data collection methods used are the method of observation, interviews, and documentation. Inductive data analysis techniques, by means of the stages of data collection, data reduction, data presentation and conclusion drawing, and data validity are carried out by means of triangulation and adequacy of references. The results of this study indicate that learning is carried out based on the steps that have been prepared in the lesson plan. Learning activities consist of three activities namely preliminary, core and closing activities. In the preliminary activities, the teacher gives motivation by implementing the KDP pat which has not been previously introduced to students, so students look enthusiastic and enthusiastic. Students with the teacher sing the song "Garuda Pancasila". Then the teacher apperception by asking questions and answers related to precepts in Pancasila. After that the teacher explains the learning objectives.

Keywords: Thematic Learning

Abstrak : Penelitian ini untuk bertujuan mengetahui “pembelajaran tematik integratif berbasis sub tema untuk meningkatkan hasil belajar siswa” Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena data yang diperoleh lapangan adalah data yang menghasilkan data deskriptif yang berupa informasi atau keterangan-keterangan yang terkait dengan judul yang ada bukan dalam bentuk angka. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang bersifat induktif, dengan cara tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan, dan keabsahan data dilakukan dengan cara triangulasi dan kecukupan referensi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pembelajaran dilaksanakan berdasarkan langkah-langkah yang sudah disusun dalam RPP. Kegiatan pembelajaran terdiri dari tiga kegiatan yakni kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Pada kegiatan pendahuluan, guru memberikan motivasi dengan melaksanakan tepuk PPK yang sebelumnya belum pernah diperkenalkan kepada siswa, sehingga siswa terlihat antusias dan semangat. Siswa bersama guru menyanyikan lagu “Garuda Pancasila”. Kemudian guru melakukan apersepsi dengan melakukan tanya jawab terkait sila dalam pancasila. Setelah itu guru menjelaskan tujuan pembelajaran.

Kata Kunci: Pembelajaran Tematik

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan utama dalam pengembangan sumber daya manusia yang diharapkan mampu membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan mandiri, serta memberi dukungan dan perubahan untuk perkembangan masyarakat, bangsa, dan negara Indonesia. Untuk mencapai pendidikan yang bermutu dan berkualitas lebih baik, maka pemerintah mulai mengembangkan Kurikulum baru yaitu Kurikulum 2013 dengan penyempurnaan pola pikir, penguatan tata kelola Kurikulum, pendalaman dan perluasan materi, penguatan proses pembelajaran, dan penyesuaian beban belajar agar dapat menjamin kesesuaian antara apa yang diinginkan dengan apa yang dihasilkan. Kurikulum 2013 ini menekankan scientific approach dalam pembelajaran dan menerapkan model pembelajaran tematik integratif untuk pendidikan tingkat dasar.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2013: 9) menyatakan bahwa pembelajaran tematik integratif adalah pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari muatan-muatan pelajaran ke dalam berbagai tema. Menurut Astutik (2016:352), dalam pembelajaran tematik peserta didik tidak lagi belajar menggunakan muatan pelajaran seperti IPA, Bahasa Indonesia, Matematika, atau muatan pelajaran lainnya. Peserta didik belajar tema yang di dalamnya sudah mencakup beberapa muatan pelajaran beserta kompetensinya. Selain itu, dalam pembelajaran tema antar muatan pelajaran dilebur menjadi satu sehingga peserta didik tidak merasakan perpindahan antarmuatan pelajaran tersebut. Pembelajaran tematik terpadu ini bertujuan agar peserta didik lebih mudah melakukan observasi, bertanya, bernalar, dan mengomunikasikan apa yang telah diserap selama proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendekatan yang ditekankan dalam kurikulum 2013 yaitu pendekatan saintifik. Model pembelajaran tematik integratif bertujuan untuk mengembangkan potensi setiap siswa dalam memahami dan mendalami konsep materi secara utuh karena terintegrasi dalam sub-sub tema sehingga pembelajaran menjadi bermakna.

Drake (2012:273) menjelaskan sebagai salah satu strategi pengajaran yang menggunakan tema-tema untuk menciptakan pembelajaran yang aktif, menarik, dan bermakna. Pembelajaran tematik integratif diharapkan dapat menciptakan

pembelajaran bermakna, yang mendorong peserta didik untuk menemukan pengetahuan dari proses pembelajaran yang dipelajari kemudian dikaitkan dengan pengetahuan yang sudah ada. Kemendikbud (2014: 16) menyatakan bahwa penggunaan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa”. Sebagai salah satu penunjang penerapan Kurikulum 2013, pemerintah telah menyiapkan buku guru dan buku siswa. Buku guru dan buku siswa bukan satu-satunya sumber belajar yang dijadikan acuan dalam proses belajar mengajar dikelas. Pemerintah juga memberikan keleluasan untuk membangun kegiatan pembelajaran sendiri yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan siswa. Guru harus mempertimbangkan kondisi dan lingkungan siswa. Dengan mengacu pada model pembelajaran tematik integratif, guru harus membelajarkan siswa secara utuh agar pembelajaran bermakna.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data deskriptif melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang diperoleh dari pengumpulan data dengan pendekatan kualitatif yang dituangkan dalam bentuk kata-kata. Analisis data kualitatif dilakukan dengan cara analisis deskriptif berdasarkan hasil observasi aktivitas guru dan observasi aktivitas siswa.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN parapat 2 Kecamatan Cibodas Kota Tangerang.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian yaitu kelas 3 yang terdiri dari 27 siswa. Variabel dalam penelitian ini yaitu pembelajaran tematik integratif berbasis sub tema untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Data dikumpulkan dengan angket minat belajar dan tes untuk hasil belajar siswa serta melakukan wawancara dengan wali kelas.

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah orang sebagai narasumber dan dokumen sebagai data pendukung. Dalam penelitian ini, narasumber yang dipilih oleh peneliti adalah siswa kelas 3 dan guru kelas 3. Data pendukung dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen yang terkait dengan subjek penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian menggunakan Teknik observasi, wawancara, dokumentasi dan catatan lapangan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan melakukan wawancara terhadap siswa kelas 3 dan guru kelas 3. Peneliti juga melakukan dokumentasi dan membuat catatan lapangan sebagai upaya untuk kelengkapan data.

Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menjadi instrumen penelitian karena peneliti merupakan instrumen yang efektif untuk mengumpulkan data. Peneliti dibantu dengan instrumen panduan seperti panduan obesrvasi (pengamatan), pedoman wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian menggunakan deskriptif komparatif yakni dengan membandingkan hasil belajar berdasarkan nilai tes pada setiap siklusnya, sedangkan analisis data kualitatif dilakukan dengan cara analisis deskriptif berdasarkan hasil observasi aktivitas guru dan observasi aktivitas siswa.

Keabsahan Data

Pada penelitian ini, pemeriksaan keabsahan data menggunakan cara triangulasi. Langkah ini dilakukan untuk dapat meningkatkan derajat kepercayaan terhadap data penelitian yang diperoleh. Triangulasi yang digunakan pada penelitian adalah triangulasi Teknik, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Langkah ini dilakukan untuk menguji kredibilitas data dan dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini Teknik

triangulasi dilakukan dengan cara mengecek data dengan sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan merupakan tindakan berupa siklus untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan sebanyak dua siklus. Pelaksanaan siklus dilakukan berdasarkan hasil dari refleksi dan analisis pada siklus sebelumnya. Jika siklus sebelumnya diperoleh hasil yang belum mencapai target, maka pembelajaran dilakukan kembali pada siklus berikutnya. Namun jika hasil penelitian sudah mencapai target, maka siklus dihentikan. Pelaksanaan penelitian tindakan dimulai dari melihat (*look*), memikirkan (*think*), dan bertindak (*act*).

Sebelum pelaksanaan siklus, peneliti melaksanakan observasi (*look*) terkait dengan pembelajaran tematik yang telah dilaksanakan di kelas 3, kemudian peneliti beserta tim melakukan refleksi dan memikirkan alternatif pemecahan masalahnya (*think*). Pada tahap ini, peneliti menyusun instrumen berupa RPP beserta perangkat pembelajaran lainnya dengan menggunakan desain pembelajaran tematik integratif berbasis sub tema.

Setelah menyusun instrumen, peneliti melakukan tindakan (*act*) berupa pelaksanaan siklus. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 1 November 2019. Pembelajaran dilaksanakan berdasarkan langkah-langkah yang sudah disusun dalam RPP. Kegiatan pembelajaran terdiri dari tiga kegiatan yakni kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Pada kegiatan pendahuluan, guru memberikan motivasi dengan melaksanakan tepuk PPK yang sebelumnya belum pernah diperkenalkan kepada siswa, sehingga siswa terlihat antusias dan semangat. Siswa bersama guru menyanyikan lagu “Garuda Pancasila”. Kemudian guru melakukan apersepsi dengan melakukan tanya jawab terkait sila dalam pancasila. Setelah itu guru menjelaskan tujuan pembelajaran.

Pada kegiatan inti, guru melakukan apersepsi dengan mengaitkan pengetahuan lama siswa dengan pengetahuan baru siswa. Siswa dikelompokkan menjadi beberapa kelompok. Pada materi Bahasa Indonesia siswa diminta mengidentifikasi tokoh-

tokoh yang terdapat pada cerita fiksi. Kemudian siswa dalam kelompok membuat kesimpulan isi cerita pada cerita fiksi tersebut. Guru mengaitkan tokoh pada cerita dengan materi IPS.

Setelah diskusi selesai, siswa diminta untuk mempresentasikan hasil pekerjaannya. Saat presentasi, siswa dilatih untuk dapat berkomunikasi dengan baik. Guru dan siswa yang lain memberikan tanggapan atas hasil kerja kelompok, dan saran perbaikan untuk pembelajaran berikutnya. Pada kegiatan penutup, siswa diberikan tes formatif untuk dikerjakan secara individu.

Setelah dilaksanakan siklus I, kemudian peneliti melihat hasil belajar siswa (*look*). Hasil belajar pada siklus I ini ditunjukkan dengan nilai tes formatif yang mencakup muatan pelajaran Bahasa Indonesia dan IPS. Pembelajaran pada siklus I untuk muatan pelajaran Bahasa Indonesia menunjukkan hasil belajar dari 27 siswa terdapat 23 siswa mencapai kategori tuntas dan 4 siswa tidak tuntas. Pada muatan pelajaran IPS pada siklus I menunjukkan hasil belajar dari 27 siswa terdapat 19 siswa mencapai kategori tuntas dan 8 siswa tidak tuntas.

Pelaksanaan siklus II dilaksanakan pada tanggal 15 November 2019. Perbaikan dilakukan dengan memperbaiki desain pembelajaran tematik integratif pada subtema selanjutnya yaitu Kewajiban dan Hakku di Sekolah (*act*). Pada kegiatan pendahuluan siswa menyanyikan lagu “Garuda Pancasila”. Kemudian guru melakukan apersepsi dengan mengaitkan pengetahuan lama siswa dengan pengetahuan baru, tentang kewajiban dan haknya di rumah dan sekolah.

Pada kegiatan inti, siswa dikelompokkan menjadi beberapa kelompok. Siswa mengamati teks tentang “Rahasia Anak Pintar”. Siswa diminta untuk menunjukkan penyelesaian masalah yang tepat. Guru memberikan teks cerita tentang legenda Kopeng pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia. Kemudian siswa diminta menyelesaikan masalah didalam pembelajaran dengan mengaitkannya pada pelajaran matematika pada materi pengurangan. Kemudian siswa diminta untuk memikirkan kemungkinan adanya permasalahan lain dalam hal kewajiban. Setelah kegiatan tersebut guru menjelaskan tentang kewajiban dan hak siswa di sekolah. Guru memberikan penguatan kepada siswa untuk melaksanakan kewajibannya sebagai

siswa di sekolah dan memperoleh sesuatu sesuai dengan hak mereka. Setelah pembelajaran, siswa diberikan tes formatif untuk dikerjakan secara individu.

Pada pembelajaran tematik integratif guru harus menumbuhkan keterampilan sosial seperti bekerja sama, toleransi, komunikasi dan tanggap terhadap gagasan orang lain. Hal ini sesuai dengan pendapat Suryosubroto (2009: 136-137) yang menyatakan bahwa pembelajaran tematik menekankan pada keaktifan siswa dalam pembelajaran. Dalam berdiskusi siswa dilatih untuk kerjasama sebagai bentuk sikap toleransi antar karakteristik individu. Setelah melakukan diskusi, siswa diminta untuk mempresentasikan hasil pekerjaannya. Dalam proses presentasi, siswa dilatih untuk dapat berkomunikasi dengan baik. Siswa yang lain diberikan kesempatan untuk memberikan tanggapan atas hasil kerja kelompok. Setelah selesai presentasi, guru memberikan tanggapan dan apresiasi, serta mengevaluasi pengalaman.

Pembelajaran tematik integratif merupakan salah satu model pembelajaran terpadu yaitu suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa baik secara individual maupun kelompok aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan otentik (Rusman, 2012: 254). Menurut Bernadi (2017: 92) pembelajaran tematik integratif merupakan pendekatan pembelajaran yang mengaitkan beberapa aspek antar mata pelajaran. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik integratif merupakan pendekatan pembelajaran yang memadukan berbagai muatan dalam suatu tema tertentu.

Pembelajaran tematik melalui penerapan desain pembelajaran tematik integratif berbasis sub tema dapat memberikan sumbangsih terhadap perkembangan ilmu pendidikan, terutama pada pembelajaran tematik di tingkat sekolah dasar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013. Dalam pembelajaran tematik integratif berbasis sub tema sudah mencakup lima unsur pendekatan saintifik yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengolah informasi, mengkomunikasikan. Pendekatan tersebut sudah terintegrasi dalam tahap pelaksanaan pembelajaran yang terdapat pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Hal ini relevan dengan pendapat Mawardi (2014: 116-117) tentang pengintegrasian pendekatan saintifik pada kegiatan pembelajaran.

Maka dari itu, peneliti menerapkan desain pembelajaran tematik integratif berbasis sub tema pada siswa kelas 3 SDN parapat 2 Kecamatan Cibodas Kota Tangerang. Agar hasil belajar siswa dapat meningkat. Dengan adanya pembelajaran tematik integratif berbasis sub tema dapat menuntut siswa untuk bisa belajar secara aktif dan terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran, sehingga siswa memperoleh pengalaman dan pengetahuan yang dipelajarinya secara langsung.

Maka dari itu, peneliti menerapkan desain pembelajaran tematik integratif berbasis sub tema pada siswa kelas 3 SDN parapat 2 Kecamatan Cibodas Kota Tangerang. Agar hasil belajar siswa dapat ditingkatkan dengan baik. Dengan adanya pembelajaran tematik integratif berbasis sub tema dapat menuntut siswa untuk dapat belajar secara aktif dan terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran, sehingga siswa memperoleh pengalaman dan pengetahuan dari apa yang sudah dipelajarinya.

Dengan demikian, desain pembelajaran tematik integratif berbasis sub-subtema sesuai untuk diterapkan di tingkat sekolah dasar guna tercapainya kurikulum 2013.

KESIMPULAN

Penerapan desain pembelajaran tematik integratif alternatif berbasis sub-subtema di kelas 3 SDN parapat 2 dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan jumlah ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus 1 dan siklus 2. Selain itu penerapan desain pembelajaran tematik integratif berbasis sub tema dapat memberikan dampak positif bagi guru dan siswa yaitu guru dapat mengajarkan materi dari beberapa muatan pelajaran secara integratif sehingga pembelajaran lebih bermakna dan memberikan arti mendalam bagi siswa.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, desain pembelajaran tematik integratif berbasis sub-subtema dapat diterapkan dalam pembelajaran tematik kurikulum 2013 di sekolah dasar. untuk mendapatkan hasil yang maksimal diperlukan persiapan yang matang. Dalam menerapkan desain pembelajaran tematik integratif berbasis sub tema perlu memperhatikan lingkungan siswa. Sub-subtema yang akan diberikan sebaiknya siswa sudah mengetahui sehingga siswa lebih mudah untuk memahami pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Kemendikbud. 2013. *Permendikbud No.81 Atentang Penerapan Kurikulum*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Kemendikbud. 2014. *Materi Pelatihan Guru Penerapan Kurikulum 2013*. Jakarta: Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan.

Mawardi. 2014. *Model Desain Pembelajaran Kosep Dasar PKn Berbasis Belajar Mandiri Menggunakan Moodle*. Salatiga: Widya Sari Press Salatiga